

Kampus Harus Mampu Tangkal Radikalisme dan Terorisme

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Jakarta - Wakil Presiden Ma'ruf Amin menekankan kampus harus mampu tangkal radikalisme dan terorisme. Menurut Wapres, selain tempat belajar, kampus juga menjadi tempat pembinaan karakter yang diperlukan untuk membangun bangsa. Pembinaan karakter ini nantinya memiliki peran penting dalam penangkalan radikalisme.

"Saya harapkan kampus ini dapat menyampaikan lebih banyak narasi tentang toleransi atau kerukunan, sikap cinta kepada sesama, nasionalisme, patriotisme dan bela negara," kata Ma'ruf seperti dikutip dalam siaran pers, Rabu (19/2/2020).

Lebih lanjut, Wapres memaparkan 5 kerangka penangkalan dan radikalisme yang telah disiapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Kelima *framework* tersebut, papar Wapres, terbagi dalam 5 kelompok yaitu (1) kelompok *indifference*, (2) kelompok *latent*, (3) kelompok *expressive*,

(4) *involvement group*, dan (5) *action group*.

“Tujuan saya menyampaikan *framework* ini adalah agar kita memahami tahapan perubahan seseorang yang tadinya tidak memiliki pikiran radikal, perlahan-lahan dicuci otaknya melalui proses radikalisasi sehingga dapat menjadi pelaku terorisme. Dengan memahami *framework* ini kalangan **kampus melakukan penangkalan radikalisme dan terorisme** ini,” tutur Wapres.

Wapres juga mengingatkan bahwa salah satu pemicu radikalisasi adalah adanya intoleransi. Wapres menekankan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk rentan dengan terjadinya intoleransi. Untuk itu, pihaknya berharap agar kampus juga mampu angkat radikalisme dan terorisme.

“Oleh karena itu kita harus menjaga dan mengembangkan teologi kerukunan dalam berbangsa dan bernegara,” imbau Wapres.

Tangkal Radikalisme, Kampus Siapkan Materi Moderasi

Menutup kuliah umumnya, Wapres menyampaikan apresiasi kepada seluruh civitas akademika Universitas Mataram atas kontribusinya dalam membahas salah satu tantangan bangsa, yaitu penanganan paham radikal terorisme dan mendorong agar lembaga pendidikan lainnya dapat turut berkontribusi dalam memberantas radikalisme melalui sisi pendidikan dan karakter.

“Saya mengharapkan agar seluruh civitas akademika Universitas Mataram dapat dengan fasih menyampaikan seluruh pesan-pesan di atas tadi. Saya juga mengharapkan agar kampus-kampus lain dapat mengikuti jejak Universitas Mataram untuk secara serius memerangi paham radikal terorisme,” tutup Wapres.

Menutup sambutannya, Wapres berharap agar materi yang dipaparkan dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, khususnya kampus, dalam memerangi radikalisme.

Hadir dalam kuliah umum antara lain Gubernur Nusa Tenggara Barat Zulkieflimansyah, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Doni Monardo, Wali Kota Mataram Ahyar Abduh, Anggota DPR RI Helmi Faishal Zain, dan Pangdam IX Udayana Benny Susianto.

Sementara Wapres didampingi Kepala Sekretariat Wapres Mohamad Oemar, Plt. Deputi Bidang Dukungan Kebijakan Pemerintahan Muhammad Iqbal, Staf Khusus Wapres Bidang Ekonomi dan Keuangan Lukmanul Hakim, Staf Khusus Wapres Bidang Penanggulangan Kemiskinan dan Otonomi Daerah Muhammad Imam Azis, Tim Ahli Wapres Mochamad Iriawan dan Nurdin Tampubolon serta Bambang Widiyanto.